

## **TINDAK TUTUR DALAM TRANSAKSI JUAL BELI INTAN DI PASAR MARTAPURA KABUPATEN BANJAR**

**Johan Arifin, Fitharatun Nisa, Dr.H.Akhmad HB**

Universitas Lambung Mangkurat, RTA Milono St. Km.1,5, Palangka Raya, Indonesia

\*e-mail : johanarifin@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tindak Tutur dalam Transaksi Jual-Beli Intan di Pasar Martapura Kabupaten Banjar. Pengungkapan maksud dan tujuan dalam peristiwa berbahasa berbeda-beda. Dalam proses jual beli, tuturan antara pedagang dan pembeli sering mengandung maksud yang berbeda-beda sesuai dengan tindak tutur yang digunakan ketika dituturkan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan jenis tindak tutur yang digunakan dalam proses jual beli intan di Pasar Martapura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari bahasa lisan yang dituturkan oleh pedagang dengan pedagang dan pedagang dengan pembeli yang sedang melakukan transaksi jual-beli. Sumber data dalam penelitian ini adalah rekaman tuturan proses jual beli intan di pasar Martapura dan dokumen tertulis berupa transkrip tuturan. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan metode simak dan diikuti dengan teknik simak libat cakap dan teknik catat. Hasil dari penelitian ini ditemukan jenis tindak tutur yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) *tindak tutur representatif*, 2) *tindak tutur direktif*, dan 3) *tindak tutur ekspresif*. Tindak tutur representatif digunakan oleh pedagang dan pembeli adalah untuk *menegaskan, memberikan alasan, menjelaskan, bersikeras, menyarankan, bersumpah, mengeluh, memberikan nasihat, dan memberitahu*. Tindak tutur direktif yang digunakan oleh pedagang dan pembeli adalah untuk *memberikan perintah, permintaan, larangan, dan nasihat*. Sementara itu, tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh para pedagang dan pembeli untuk *menyatakan rasa khawatir, senang, pengucapan terimakasih, pujian, dan permintaan maaf*. Tindak tutur yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah tindak tutur representatif.

**Kata kunci:** tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif

### **ABSTRACT**

Speech Acts in Diamond Sale and Purchase Transactions at Martapura Market in Banjar Regency. Disclosure of intent and purpose in different language events. In the process of buying and selling, speech between traders and buyers often contains different intentions according to the speech acts used when spoken. This study aims to determine the types of speech acts used in the process of buying and selling diamonds at Martapura Market. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. The data obtained in this study comes from the spoken language spoken by traders with traders and traders with buyers who are buying and selling transactions. The source of the data in this study is the recording of the process of buying and selling diamonds at Martapura market and written documents in the form of transcripts of speech. Data collection was obtained by using the referring method and followed by competent involvement techniques and note taking techniques. The results of this study found the types of speech acts used were as follows: 1) representative speech acts, 2) directive speech acts, and 3) expressive speech acts. Representative speech acts are used by traders and buyers to confirm, give reasons, explain, insist, advise, swear, complain, give advice, and notify. The directive speech acts used by traders and buyers are to give orders, requests, restrictions and advice. Meanwhile, expressive speech acts are used by traders and buyers to express feelings of worry, pleasure, pronunciation, praise, and apology. The most frequent speech acts found in this study are representative speech acts.

**Keywords:** representative speech acts, directive speech acts, expressive speech acts

### **PENDAHULUAN**

Manusia dalam berkomunikasi menggunakan bahasa, baik dalam komunikasi lisan atau tertulis. Dalam berkomunikasi manusia dapat menyapa, bertanya, dan mengutarakan pendapat. Proses manusia dalam menyapa, bertanya, dan mengutarakan pendapat pasti berbeda pada setiap individu-individunya, sehingga setiap individu menggunakan bahasa atau kalimat-kalimat yang mudah untuk menyapa, bertanya, dan mengutarakan pendapat agar dapat dipahami. Sosiologi telah lama mencatat kelompok-kelompok manusia bukan hanya dibedakan dari

bahasa yang digunakan melainkan juga dari tempat tinggal, kondisi sosial, pekerjaan, dan status ekonomi. Austin (1962) menyatakan bahwa secara analitis dapat dipisahkan tiga macam tindak tutur yang terjadi secara serentak: (1) tindak lokusi, (2) tindak ilokusi, (3) tindak perlokusi. Dari pembagian ciri di atas, tindak lokusi menurut Lyons (dalam Arifin dan Rani, 2000: 138) adalah suatu tindak berkata, yaitu menghasilkan ujaran dengan makna tertentu referensi tertentu. Austin (dalam Arifin dan Rani, 2000: 139), mengemukakan tindak ilokusi menekankan pada pentingnya pelaksanaan isi ujaran bagi penuturnya. Secara khusus, Searle (dalam Arifin dan Rani, 2000) mendeskripsikan

tindak ilokusi kedalam lima jenis tindak tutur, yaitu (1) asertif adalah tindak tutur yang menjelaskan apa dan bagaimana sesuatu itu adanya, (2) komisif adalah tindak tutur yang mendorong penutur melakukan sesuatu, (3) direktif adalah tindak tutur yang berfungsi mendorong pendengar melakukan sesuatu, (4) ekspresif adalah tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap, tindakan ini berfungsi untuk mengekspresikan dan mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap mitra tutur, (5) deklarasif/deklaratif adalah tindak tutur yang menghubungkan isi proposisi dengan realitas yang sebenarnya, dan yang terakhir tindak perlokusi adalah tindak tutur yang dilakukan untuk mempengaruhi orang lain atau membuat orang bereaksi. Penelitian tentang tindak tutur memang sudah pernah dilakukan oleh Norhana (2007). Akan tetapi Norhana meneliti Tindak Tutur dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban yang menekankan pada tuturan dalam mengungkapkan gugatan terhadap dominasi kekuasaan laki-laki. Dari penelitian yang sudah dilakukan, jelas berbeda karena penelitian ini yang dilakukan peneliti lebih menekankan pada tindak tutur dengan judul *Tindak Tutur dalam transaksi jual beli Intan di Martapura Kabupaten Banjar*.

### Metode Penelitian

Penelitian tentang tuturan penjual Intan di pasar Martapura saat melayani pembeli Intan di pasar Martapura Kab. Banjar ini berkaitan dengan suatu gejala kebahasaan yang sifatnya alamiah. Artinya, data yang dikumpulkan dari lingkungan bersifat yang nyata dan situasi alami, yaitu tuturan perawat dengan pasien.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Hal ini disebabkan karena data yang terkumpul dianalisis dan dipaparkan secara deskriptif. Metode yang digunakan dalam tahap penyediaan data yaitu metode simak (pengamatan/observasi). Dalam hal ini, Mahsun (2005:218) mengatakan sebagai berikut.

### Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah penjual dan pembeli pasar Martapura

### Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berwujud tuturan penjual dan pembeli Intan di pasar Martapura yang mengandung tindak tutur.

### Teknik Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode simak (pengamatan/observasi).

### Teknik Analisis Data

Mahsun (2007:253) mendefinisikan analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk

mengklasifikasi dan mengelompokkan data. Pada penelitian ini langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data, yaitu:

- Mendeskrripsikan tuturan-tuturan antara penjual dan pembeli Intan di pasar Martapura dalam bentuk transkrip percakapan.
- Menafsirkan atau menganalisis seluruh tuturan-tuturan antara penjual dan pembeli Intan di pasar Martapura.
- Mengklasifikasi tuturan-tuturan antara penjual dan pembeli Intan di pasar Martapura.
- Mengelompokkan jenis tuturan-tuturan antara penjual dan pembeli Intan di pasar Martapura yang mengandung jenis fungsi tindak tutur dan wujud tindak tutur.

## HASIL PENELITIAN

### Wujud Tindak Tutur Representatif

Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk memberitahu orang-orang mengenai sesuatu. Berikut ini diungkapkan kutipan tuturan antara penjual dan pembeli Intan di Pasar Martapura Kabupaten Banjar yang termasuk ke dalam wujud tindak tutur representatif.

[1] konteks: dituturkan ketika pembeli berusaha menawar harga yang dipatok oleh penjual.

Pembeli : *"Kada kurangkah lagi ini, paman? Nyaman kaina ulun ke sini lagi belanja."* (1)

(Tidak bisa dikurangi lagi harganya, om? Supaya nanti saya berbelanja di toko ini lagi.)

Penjual : *"Sudah harga pas banar tu ding ai. Itu kualitas intannya nang bagus, mana modelnya bungas jua. Kada melarangi pang aku."* (2)

(Sudah pas, tidak bisa dikurangi lagi, dik. Kualitas intan itu yang bagus, modelnya juga cantik. Saya tidak menjual dengan harga yang mahal)

Tuturan (2) di atas merupakan wujud dari tindak tutur representatif, yaitu menyatakan apa yang diyakini penjual kepada pembeli mengenai Intan yang dijualnya. Tuturan *"Sudah harga pas banar tu ding ai. Itu kualitas intannya nang bagus, mana modelnya bungas jua. Kada melarangi pang aku"* tersebut memberikan informasi kepada pembeli bahwa Intan yang ditawarkan tersebut adalah Intan dengan kualitas yang bagus, memiliki model yang cantik, dan harga yang ditawarkan penjual kepada pembeli tidak mahal.

### Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang bertujuan untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur agar melakukan sesuatu. Berikut ini diungkapkan kutipan tuturan antara penjual dan pembeli Intan di Pasar

Martapura Kabupaten Banjar yang termasuk ke dalam wujud tindak tutur direktif.

[14]Konteks: dituturkan ketika pembeli meminta agar pembeli mengambillkan mata kalung yang ingin dilihatnya.

Pembeli: “Melihat pang mata kalung yang ini?” (1)  
(Bisa melihat mata kalung yang ini?)

Penjual : “Yang ini kah?” (2)  
(Apakah yang ini?)

Pembeli : “Ya! Lawan yang ujung sini jua melihat.” (3)  
(Iya. Sama mau melihat yang di ujung juga ya.)

Tuturan (1) dan (3) pembeli di atas merupakan wujud dari tindak tutur direktif, yaitu menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan pembeli kepada penjual. Tuturan : “Melihat pang mata kalung yang ini?” dan “Ya! Lawan yang ujung sini jua melihat.” tersebut menghasilkan suatu tindakan untuk mengambillkan mata kalung oleh penjual karena tuturan direktif yang disampaikan oleh pembeli.

### Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang bertujuan untuk mengungkapkan keadaan psikologis seseorang yang ditetapkan oleh kondisi kejujuran tentang keadaan dalam isi proposisi. Berikut ini diungkapkan kutipan tuturan antara penjual dan pembeli intan di Pasar Martapura Kabupaten Banjar yang termasuk ke dalam wujud tindak tutur ekspresif.

[26] Konteks: dituturkan ketika pembeli mencoba cincin yang disukainya.

Pembeli : “Ambilkan yang itu paman?” (1)  
(Ambilkan yang itu, om?)

Penjual : “Yang ini?” (2)  
(Apakah yang ini?)

Pembeli : “Inggih. Mudahan pas.” (3)  
(Iya. Semoga pas)

Tuturan (3) pembeli di atas merupakan wujud dari tindak tutur ekspresif, yaitu mengungkapkan ekspresi keadaan psikologis pembeli tentang ukuran cincin yang diinginkannya. Tuturan “Inggih. Mudahan pas.” adalah suatu bentuk ekspresi yang disampaikan oleh pembeli ketika memilih cincin yang disukainya.

### Fungsi Tindak Tutur Representatif

#### a) Menegaskan

Fungsi tuturan menegaskan berupa penegasan yang dituturkan oleh seseorang karena lawan bicara kurang mengerti. Tuturan ini dilakukan

ketika penjual memberikan penjelasan mengenai sesuatu yang kurang diketahui oleh pembeli.

[33] konteks: dituturkan ketika pembeli berusaha menawar harga yang dipatok oleh penjual.

Pembeli : “Kada kurangkah lagi ini, paman? Nyaman kaina ulun ke sini lagi belanja.” (1)

(Tidak bisa dikurangi lagi harganya, om? Supaya nanti saya berbelanja di toko ini lagi.)

Penjual : “Sudah harga pas banar tu ding ai. Itu kualitas intannya nang bagus, mana modelnya bungas jua. Kada melarangi pang aku.” (2)

(Sudah pas, tidak bisa dikurangi lagi, dik. Kualitas intan itu yang bagus, modelnya juga cantik. Saya tidak menjual dengan harga yang mahal)

Tuturan (2) yang dituturkan oleh penjual memiliki fungsi sebagai penegasan. Tuturan “Sudah harga pas banar tu ding ai. Itu kualitas intannya nang bagus, mana modelnya bungas jua. Kada melarangi pang aku.” yang dituturkan oleh penjual berisi kalimat penegasan. Penjual menegaskan kepada pembeli yang mendesak ingin mendapatkan potongan harga bahwa cincin yang dijualnya tersebut harganya sudah tidak dapat ditawar lagi karena memiliki kualitas yang bagus.

#### b) Memberikan alasan

Fungsi tindak tutur untuk memberikan alasan dalam transaksi jual beli intan di Martapura Kabupaten Banjar terdapat pada kutipan tuturan berikut ini.

[35] konteks: dituturkan ketika pembeli berusaha menawar harga yang dipatok oleh penjual.

Pembeli : “Kada kurangkah lagi ini, paman? Nyaman kaina ulun ke sini lagi belanja.” (1)

(Tidak bisa dikurangi lagi harganya, om? Supaya nanti saya berbelanja di toko ini lagi.)

Penjual : “Sudah harga pas banar tu ding ai. Itu kualitas intannya nang bagus, mana modelnya bungas jua. Kada melarangi pang aku.” (2)

(Sudah pas, tidak bisa dikurangi lagi, dik. Kualitas intan itu yang bagus, modelnya juga cantik. Saya tidak menjual dengan harga yang mahal)

Tuturan (2) yang dituturkan oleh penjual memiliki fungsi untuk memberikan alasan. Tuturan “Sudah harga pas banar tu ding ai. Itu kualitas intannya nang bagus, mana modelnya bungas jua. Kada melarangi pang aku.” yang dituturkan oleh penjual berisi

alasan-alasan. Penjual memberikan alasan kepada pembeli yang mendesak ingin mendapatkan potongan harga bahwa cincin yang dijualnya tersebut harganya sudah tidak dapat ditawar lagi karena memiliki kualitas yang bagus.

#### c) Menjelaskan

Fungsi tindak tutur untuk memberitahukan dalam transaksi jual beli intan di Martapura Kabupaten Banjar terdapat pada kutipan tuturan berikut ini.

[37] konteks: dituturkan ketika pembeli berusaha menawar harga yang dipatok oleh penjual.

Pembeli :*“Kada kurangkah lagi ini, paman? Nyaman kaina ulun ke sini lagi belanja.”* (1)

(Tidak bisa dikurangi lagi harganya, om? Supaya nanti saya berbelanja di toko ini lagi.)

Penjual :*“Sudah harga pas banar tu ding ai. Itu kualitas intannya nang bagus, mana modelnya bungas jua. Kada melarangi pang aku.”* (2)

(Sudah pas, tidak bisa dikurangi lagi, dik. Kualitas intan itu yang bagus, modelnya juga cantik. Saya tidak menjual dengan harga yang mahal)

Tuturan (2) yang dituturkan oleh penjual memiliki fungsi untuk menjelaskan. Tuturan *“Sudah harga pas banar tu ding ai. Itu kualitas intannya nang bagus, mana modelnya bungas jua. Kada melarangi pang aku.”* yang dituturkan oleh penjual berisi penjelasan kepada pembeli. Penjual membelikan penjelasan kepada pembeli bahwa cincin yang dijualnya tersebut harganya sudah tidak dapat ditawar lagi karena memiliki kualitas yang bagus dan modelnya pun cantik.

#### d) Bersikeras

Fungsi tindak tutur untuk bersikeras dalam transaksi jual beli intan di Martapura Kabupaten Banjar terdapat pada kutipan tuturan berikut ini.

[39] konteks: dituturkan ketika pembeli berusaha menawar harga yang dipatok oleh penjual.

Pembeli :*“Kada kurangkah lagi ini, paman? Nyaman kaina ulun ke sini lagi belanja.”*(1)

(Tidak bisa dikurangi lagi harganya, om? Supaya nanti saya berbelanja di toko ini lagi.)

Penjual :*“Sudah harga pas banar tu ding ai. Itu kualitas intannya nang bagus, mana modelnya bungas jua. Kada melarangi pang aku.”* (2)

(Sudah pas, tidak bisa dikurangi lagi, dik. Kualitas intan itu yang bagus, modelnya juga cantik. Saya tidak menjual dengan harga yang mahal)

Tuturan (2) yang dituturkan oleh penjual memiliki fungsi untuk bersikeras. Tuturan *“Sudah harga pas banar tu ding ai. Itu kualitas intannya nang bagus, mana modelnya bungas jua. Kada melarangi pang aku.”* yang dituturkan oleh penjual adalah bentuk sikap bersikeras kepada pembeli. Penjual bersikeras kepada pembeli bahwa cincin yang dijualnya tersebut harganya sudah tidak dapat ditawar lagi karena memiliki kualitas yang bagus dan modelnya pun cantik.

#### e) Menyarankan

Fungsi tindak tutur menyarankan dalam transaksi jual beli intan di Martapura Kabupaten Banjar terdapat pada kutipan tuturan berikut ini.

[42] Konteks: Percakapan dituturkan ketika pembeli bingung memilih model yang bagus.

Pembeli :*“Paman, mana bagus yang ini lawan yang ini?”* (sambil menunjuk intan yang satunya) (1)

(Om, mana yang lebih bagus antara intan yang ini dan yang satunya?)

Penjual :*“Nyata ai bagus yang ini. Ini kualitasnya bagus, amun handak manjual lagi aku sarankan baik milih yang ini kada jatuh banar harganya kaina. Tapi harganya talarang pang. Ada harga, ada rupa. Iya kalu?”* (2)

(Sudah jelas lebih bagus yang ini. Ini kualitasnya bagus, kalau mau menjual lagi saya sarankan lebih baik pilih yang ini karena nanti kalau dijual lagi tidak akan banyak ruginya. Tetapi harganya lebih mahal sih. Ada harga, ada rupa. Iya kan?)

Pembeli : *“Bujur jua pang lah, bingung ulun. Dananya ni nah, hee...heee..”* (3)

(Benar juga, saya jadi bingung. Uangnya ini masalahnya, hee..heee..)

Tuturan (2) yang dituturkan oleh penjual memiliki fungsi untuk memberikan saran. Tuturan *“Nyata ai bagus yang ini. Ini kualitasnya bagus, amun handak manjual lagi aku sarankan baik milih yang ini kada jatuh banar harganya kaina. Tapi harganya talarang pang. Ada harga, ada rupa. Iya kalu?”* yang dituturkan oleh penjual merupakan bentuk saran yang disampaikan kepada pembeli. Penjual menyarankan pembeli agar membeli intan dengan kualitas yang bagus agar harganya tidak terlalu murah jika ingin menjual kembali.

#### f) Bersumpah

Fungsi tindak tutur untuk bersumpah dalam transaksi jual beli intan di Martapura Kabupaten Banjar terdapat pada kutipan tuturan berikut ini.

[45] Konteks: Tuturan terjadi ketika pembeli menanyakan kejujuran penjual.

Pembeli : “*Malihat yang itu pang, paman?*” (sambil menunjuk) (1)

(Bisa melihat model yang itu, om?)

Penjual : “*Bagus ni, banyak yang meambil itu.*” (2)

(Ini bagus, banyak yang membelinya)

Pembeli : “*lyalah paman? Kalu dustai pian gen kada tahu ulun.Heee... bagaya paman lah!*” (3)

(Benarkan, om? Seandainya anda berbohong juga saya tidak tahu. Heee.... bercanda ya, om!)

Penjual : “*Bujuran! Kada badusta pang aku. Dasar banyak orang meambil yang kaitu lawan bagus jua.Mun aku badusta kada bepayaan lagi jualanku.*” (4)

(Benar!Saya tidak berbohong.Memang banyak orang yang membeli model seperti itu dan memang benar-benar bagus.Kalau saya berbohong tidak laris lagi jualan saya ini.)

Tuturan (4) yang dituturkan oleh penjual memiliki fungsi untuk bersumpah. Tuturan “*Bujuran! Kada badusta pang aku. Dasar banyak orang meambil yang kaitu lawan bagus jua.Mun aku badusta kada bepayaan lagi jualanku.*” yang dituturkan oleh penjual merupakan bentuk sumpah yang disampaikan kepada pembeli. Penjual bersumpah bahwa perhiasan intan yang dijualnya benar-benar bagus dan jika dia berbohong dia berani bersumpah kalau dagangannya tidak akan laris lagi.

#### g) Mengeluh

Fungsi tindak tutur sebagai bentuk keluhan dalam transaksi jual beli intan di Martapura Kabupaten Banjar terdapat pada kutipan tuturan berikut ini.

[46] Konteks: Tuturan terjadi ketika penjual sedang menimbang intan butir

Pembeli : “*Halus banar nang ditimbang. Hee...*” (1)

(Kecil sekali yang ditimbang, heee...)

Penjual : “*Kaya ini pang mun bejualan banda nang halus ni kada kawa kada taliti. Suah ai tagugur pas kada tahaga lagi.Rugi.*” (2)

(Seperti inilah kalau berjualan benda yang kecil, harus teliti.Dulu pernah jatuh dan tidak ketemu lagi.Rugi.)

Pembeli : “*Kada rajaki tu.*” (3)

(Bukan rejeki)

Tuturan (4) yang dituturkan oleh penjual memiliki fungsi untuk mengeluh.Tuturan “*Kaya ini pang mun bejualan banda nang halus ni kada kawa kada taliti.Suah ai tagugur pas kada tahaga lagi.Rugi.*” yang dituturkan oleh penjual merupakan bentuk keluhan yang disampaikan kepada pembeli.Penjual mengeluhkan bahwa berjualan perhiasan intan harus teliti karena dia pernah kehilangan intan yang dijualnya karena terjatuh, akhirnya dia mengalami kerugian.

#### h) Memberikan nasihat

Fungsi tindak tutur memberikan nasihat dalam transaksi jual beli intan di Martapura Kabupaten Banjar terdapat pada kutipan tuturan berikut ini.

[47] Konteks: Percakapan dituturkan ketika pembeli bingung memilih model yang bagus.

Pembeli : “*Paman, mana bagusny yang ini lawan yang ini?*” (sambil menunjuk intan yang satunya) (1)

(Om, mana yang lebih bagus antara intan yang ini dan yang satunya?)

Penjual : “*Nyata ai bagus yang ini. Ini kualitasnya bagus, amun handak manjual lagi aku sarankan baik milih yang ini kada jatuh banar harganya kaina.Tapi harganya talarang pang.Ada harga, ada rupa.lya kalu?*” (2)

(Sudah jelas lebih bagus yang ini. Ini kualitasnya bagus, kalau mau menjual lagi saya sarankan lebih baik pilih yang ini karena nanti kalau dijual lagi tidak akanbanyak ruginya. Tetapi harganya lebih mahal sih.Ada harga, ada rupa. Iya kan?)

Pembeli : “*Bujur jua pang lah, bingung ulun. Dananya ni nah, hee...heee..*” (3)

(Benar juga, saya jadi bingung. Uangnya ini masalahnya, hee..heee..)

Tuturan (2) yang dituturkan oleh penjual memiliki fungsi sebagai nasihat.Tuturan “*Nyata ai bagus yang ini.Ini kualitasnya bagus, amun handak manjual lagi aku sarankan baik milih yang ini kada jatuh banar harganya kaina.Tapi harganya talarang pang.Ada harga, ada rupa.lya kalu?*” yang dituturkan oleh penjual merupakan nasihat yang disampaikan kepada pembeli.Penjual menasihati pembeli agar membeli intan dengan kualitas yang bagus agar harganya tidak terlalu murah jika ingin menjual kembali.

#### i) Memberitahu

Fungsi tindak tutur memberitahu dalam transaksi jual beli intan di Martapura Kabupaten Banjar terdapat pada kutipan tuturan berikut ini.

[49] Konteks: Tuturan terjadi ketika pembeli menanyakan harga kepada penjual

Pembeli : “yang ini berapa?” (1)

(Berapa yang ini?)

Penjual : “3 juta 500.” (2)

(Rp. 3.500.000,-)

Pembeli : “lengkap lawan sertifikatkah?” (3)

(Lengkap beserta sertifikatnya?)

Penjual : “Iya, lengkap! Intan ngini 0,25 karat. Handak kah?” (4)

(Iya, lengkap!Intan ini 0, 25 crat.Mau?)

Pembeli : “Hadang dulu, ulun melihat yang lain lagi.” (5)

(Tunggu dulu, saya lihat-lihat yang lain.)

Tuturan (4) yang dituturkan oleh penjual memiliki fungsi untuk memberitahu. Tuturan “Iya, lengkap! Intan ngini 0,25 karat. Handak kah?” yang dituturkan oleh penjual merupakan pemberitahuan yang disampaikan kepada pembeli. Penjual memberitahu kepada pembeli bahwa intan yang dijualnya memiliki sertifikat dan beratnya 0,25 krat.

### Fungsi Tindak Tutur Direktif

#### a) Perintah

Fungsi tindak tutur dalam bentuk perintah terdapat pada kutipan tuturan dalam transaksi jual beli intan di Martapura Kabupaten Banjar berikut ini.

[52]Konteks: dituturkan ketika pembeli ingin mencoba cincin yang ingin dibelinya.

Pembeli : “Ambilkan yang itu paman?” (1)

(Tolong ambilkan yang itu, om)

Penjual : “Yang ini?” (2)

(Apakah yang ini?)

Pembeli : “Inggih. Mudahan pas.” (3)

(Iya. Semoga pas)

Tuturan (1) yang dituturkan oleh pembeli memiliki fungsi sebagai perintah. Tuturan “Ambilkan yang itu paman?” yang dituturkan oleh pembelimerupakan bentuk perintah yang disampaikan kepada penjual. Pembelimerintahkan penjual agar mengambilkan cincin yang ditunjuknya.

#### b) Permintaan

Fungsi tindak tutur dalam bentuk permintaan terdapat pada kutipan tuturan dalam transaksi jual beli intan di Martapura Kabupaten Banjar berikut ini.

[55] Konteks: dituturkan ketika pembeli meminta diambilkan mata kalung yang dilihatnya.

Pembeli : “Melihat pang mata kalung yang ini?” (1)

(Bisa melihat mata kalung yang ini?)

Penjual : “Yang ini kah?” (2)

(Apakah yang ini?)

Pembeli : “Ya! Lawan yang ujung sini jua melihat.” (3)

(Iya.Sama mau melihat yang di ujung juga ya.)

Tuturan (1) dan (3) yang dituturkan oleh pembeli memiliki fungsi sebagai permintaan. Tuturan “Melihat pang mata kalung yang ini?” dan “Ya!Lawan yang ujung sini jua melihat.” yang dituturkan oleh pembelimerupakan permintaan yang disampaikan kepada penjual. Pembelimerintahkan kepada penjual agar mengambilkan mata kalung yang ditunjuknya.

#### c) Larangan

Fungsi tindak tutur dalam bentuk larangan terdapat pada kutipan tuturan dalam transaksi jual beli intan di Martapura Kabupaten Banjar berikut ini.

[62]Konteks: dituturkan oleh pembeli ketika penjual mencarikan intan butir yang dimaksud oleh pembeli.

Pembeli : “Jangan yang ganal, yang sedang-sedang ja.” (1)

(Jangan ukuran yang besar, ukuran yang sedang aja ya.)

Penjual : “Heeh. “ (2)

(Iya.)

Tuturan (1) yang dituturkan oleh pembeli memiliki fungsi sebagai larangan. Tuturan “Jangan yang ganal, yang sedang-sedang ja.” yang dituturkan oleh pembelimerupakan larangan yang disampaikan kepada penjual. Pembelimerintahkan penjual untuk mencarikan cincin dengan ukuran yang terlalu besar.

#### d) Nasihat

Fungsi tindak tutur dalam bentuk nasihat terdapat pada kutipan tuturan dalam transaksi jual beli intan di Martapura Kabupaten Banjar berikut ini.

[63]Konteks: dituturkan ketika pembeli mencari-cari cincin kawin.

Pembeli : “Nang mana lah..” (1)

(Yang mana ya...)

Penjual : “Cari apa?” (2)

(Sedang mencari apa?)

Pembeli : *"Intan butir. Gasan mata cincin."* (3)

(Intan butir.Buat mata cincin.)

Penjual : *"Ini nah. Amun mamilih sesuaikan lawan ganal cincinnya supaya kada kaganalan atau kahalusan."* (4)

(Ini. Kalau memilih sesuaikan dengan besar cincinnya agar tidak kebesaran atau kekecilan)

Tuturan (4) yang dituturkan oleh penjual memiliki fungsi sebagai nasihat.Tuturan *"Ini nah.Amun mamilih sesuaikan lawan ganal cincinnya supaya kada kaganalan atau kahalusan"*yang dituturkan oleh penjualmerupakan bentuk nasihat yang disampaikan kepada pembeli.Penjual memberi nasihat kepada pembeli agar memilih intan butir untuk mata cincin harus disesuaikan dengan ukuran cincinnya.

### **Fungsi Tindak Tutur Ekspresif**

#### a) Khawatir

Fungsi tindak tutur dalam bentuk ekspresi khawatir terdapat pada kutipan tuturan dalam transaksi jual beli intan di Martapura Kabupaten Banjar berikut ini.

[64]Konteks: dituturkan ketika pembeli ingin mencoba cincin yang ingin dibelinya.

Pembeli : *"Ambilkan yang itu paman?"* (1)  
(Ambilkan yang itu, om?)

Penjual : *"Yang ini?"* (2)  
(Apakah yang ini?)

Pembeli : *"Inggih. Mudahan pas."* (3)  
(Iya. Semoga pas)

Tuturan (3) yang dituturkan oleh pembeli memiliki fungsi sebagai ekspresi khawatir. Tuturan *"Inggih. Mudahan pas."*yang dituturkan oleh pembelimerupakan bentuk ekspresi khawatir yang disampaikan kepada penjual.Pembeli menyampaikan ekspresi khawatir kalau cincin yang disukainya tersebut tidak pas atau tidak cocok di jarinya.

#### b) Rasa Senang

Fungsi tindak tutur dalam bentuk ekspresi rasa senang terdapat pada kutipan tuturan dalam transaksi jual beli intan di Martapura Kabupaten Banjar berikut ini.

[65]Konteks:dituturkan ketika pembeli ingin mencoba cincin yang ingin dibelinya.

Pembeli : *"Ambilkan yang itu paman?"* (1)

(Ambilkan yang itu, om?)

Penjual : *"Yang ini?"* (2)

(Apakah yang ini?)

Pembeli : *"Inggih. Mudahan pas."* (3)

(Iya. Semoga pas)

Penjual : *"Pas haja kayanya tu."* (4)

(Sepertinya pas)

Pembeli : *"Alhamdulillah pas banar."* (5)

(Alhamdulillah pas sekali)

Tuturan (5) yang dituturkan oleh pembeli memiliki fungsi sebagai ekspresi rasa senang.Tuturan *"Alhamdulillah pas banar."*yang dituturkan oleh pembelimerupakan bentuk ekspresi rasa senang yang disampaikan kepada penjual.Pembeli menyampaikan ekspresi rasa senyua kepada Allah dan penjual karena cincin yang disukainya tersebut pas dan sangat cocok di jarinya.

#### c) Pengucapan Terimakasih

Fungsi tindak tutur dalam bentuk ekspresi pengucapan rasa terimakasih terdapat pada kutipan tuturan dalam transaksi jual beli intan di Martapura Kabupaten Banjar berikut ini.

[67]Konteks: dituturkan ketika penjual membungkuskan perhiasan yang dijualnya.

Pembeli : *"Bungkuskan yang rapi lah, kotaknya yang spesial. Heheee..."* (1)

(Bungkuskan yang rapi ya, kotaknya juga yang spesial. Hehee...)

Penjual : *"Iya, sip! Pembeli adalah raja.Iya kalu?"* (2)

(Iya, sip!Pembeli adalah raja.Bukan begitu?"

Pembeli : *"Bisa banar paman ni."* (3)

(Pandai sekali om ini.)

Penjual : *"Nah, jual seadanya lah. Jangan jera belanja di sini."* (4)

(Nah, dijual seadanya ya. Jangan jera berbelanja di sini)

Pembeli : *"Tukar. Makasih banyak paman lah.Insya Allah kada jera.Modelnya bagus- bagus, nang tukang jual ramah jua.Senang banar ulun."*(5)

(Dibeli.Terimakasih banyak ya paman.Insya Allah tidak jera.Modelnya juga bagus-bagus, yang jualan juga ramah. Saya senang sekali)

Tuturan (5) yang dituturkan oleh pembeli memiliki fungsi sebagai ekspresi rasa terimakasih. Tuturan *"Tukar. Makasih banyak paman lah.Insya Allah kada jera.Modelnya bagus-bagus, nang tukang jual ramah*

*jua.Senang banar ulun.*”yang dituturkan oleh pembelimerupakan bentuk ekspresi rasa terimakasih yang disampaikan kepada penjual.Pembeli menyampaikan ekspresi rasa terimakasihnya kepada penjual atas keramahan pelayanan dari penjual dan model perhiasan yang dijual bagus-bagus.

#### d) Pujian

Fungsi tindak tutur dalam bentuk ekspresi pujian terdapat pada kutipan tuturan dalam transaksi jual beli intan di Martapura Kabupaten Banjar berikut ini.

[68] Konteks: dituturkan ketika pembeli melihat kalung yang disukainya

Pembeli : *“Bagusnya ini. Melihat pang paman.”* (1)

(Yang ini bagus sekali. Melihat dong, om.)

Penjual : *“Ya. Lihati dulu bujur-bujur.”* (2)

(Ya.Dilihat dulu benar-benar.)

Pembeli : *“Intan kah ini? Berapa karat?”* (3)

(Ini intan?Berapa crat?)

Penjual : *“1,40 karat kalu yang ini.”* (4)

(Kalau yang ini 1,40 crat)

Tuturan (1) yang dituturkan oleh pembeli memiliki fungsi sebagai ekspresi pujian.Tuturan *“Bagusnya ini.Melihat pang paman.”*yang dituturkan oleh pembelimerupakan bentuk ekspresi pujian yang disampaikan terhadap kalung yang dijual.Pembeli menyampaikan ekspresi pujiannya ketika melihat kalung yang disukainya.

#### e) Permintaan Maaf

[70]Konteks: dituturkan ketika pembeli melihat kalung yang disukainya.

Pembeli : *“Bagusnya ini. Melihat pang paman.”* (1)

(Yang ini bagus sekali. Melihat dong, om.)

Penjual : *“Ya. Lihati dulu bujur-bujur.”* (2)

(Ya.Dilihat dulu benar-benar.)

Pembeli : *“Intan kah ini? Berapa karat?”* (3)

(Ini intan?Berapa crat?)

Penjual : *“1,40 karat kalu yang ini.”* (4)

(Kalau yang ini 1,40 crat)

Pembeli : *“Oh...”* (Sambil mengangguk-angguk)

(Oh...)

Penjual : *“Kaya apa? Berminatkah?”*

(Bagaimana?Apakah berminat?)

Pembeli : *“Hmm... Kaina gen dulu, masih melihat-lihat. Maaf paman lah.”* (7)

(Hmm... nanti saja dulu, masih mau melihat-lihat. Maaf om ya.)

Penjual : *“Iya, kada papa.”* (8)

Tuturan (7) yang dituturkan oleh pembeli memiliki fungsi sebagai ekspresi permintaan maaf. Tuturan *“Hmm... Kaina gen dulu, masih melihat-lihat. Maaf paman lah.”*yang dituturkan oleh pembelimerupakan bentuk ekspresi permintaan maaf kepada penjual.Pembeli menyampaikan ekspresi permintaan maafnya kepada penjual karena tidak jadi membeli kalung yang ditanyakannya tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil analisis data tuturan dalam transaksi jual beli intan di Pasar Martapura mengenai tindak tutur diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- Wujud tindak tutur dalam transaksi jual beli intan di Pasar Martapura Kabupaten Banjar terbagi menjadi tiga jenis, yaitu tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur ekspresif.
- Semua datatindak tuturdalam transaksi jual beli intan di Pasar MartapuraKabupaten Banjar yang dianalisis memiliki fungsi. Fungsi tindak tutur dalam transaksi jual beli intan tersebut difokuskan pada tiga fungsi, yaitu fungsi tindak tutur representatif, fungsi tindak tutur direktif, dan fungsi tindak tutur ekspresif.
- Fungsi tindak tutur representatif adalah untuk memberitahu orang-orang mengenai sesuatu. Dalam sebuah percakapan, pada tindak tutur asertif ini para peserta tutur dapat saling memberi akses informasi. Fungsi tindak tutur representatifdalam transaksi jual beli intan di Pasar MartapuraKabupaten Banjar adalahuntuk menegaskan, memberikan alasan, menjelaskan, bersikeras, menyarankan, bersumpah, mengeluh, memberikan nasihat, dan memberitahu.
- Fungsi tindak tutur direktif adalah untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh petutur agar melakukan sesuatu. Fungsi tindak tutur direktif dalam transaksi jual beli intan di Pasar MartapuraKabupaten Banjar adalah untuk memberikan perintah, permintaan, larangan, dan nasihat.

- e) Fungsi tindak tutur ekspresif adalah untuk mengungkapkan keadaan psikologis seseorang yang ditetapkan oleh kondisi kejujuran tentang keadaan dalam isi proposisi. Fungsi tindak tutur ekspresif dalam transaksi jual beli intan di Pasar Martapura Kabupaten Banjar adalah untuk menyatakan rasa khawatir, rasa senang, pengucapan terimakasih, pujian, dan permintaan maaf.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A Chaedar. 1986. *Pokok Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Angkasa.
- Austin, J. L. 1962. *How to Do Things with Words*. Cambridge, Mass.: Harvard U. P. Mahsun.
2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahap Strategi, Metode, dan tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul, dan Agustina, Lionie. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jumadi. 2010. *Wacana; Kajian Kekuasaan Berdasarkan Ancangan Etnografi Komunikasi dan Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Prisma.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harumurti. 2009. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terjemahan oleh Oka, M.D.D. 2011. Jakarta, Universitas Indonesia (UI-Press).
- Tarigan, Hendri Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Yule, George. 1998. *Pragmatik*. Terjemahan oleh Jumadi. 2006. Banjarmasin, Kalimantan Selatan: PBS FKIP Unlam.
- Yule, George. *Pragmatik*. Terjemahan oleh Wahyuni, Indah Fajar. 2006. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.